

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indikator Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah suatu prioritas utama dalam pembentukan kesehatan di Indonesia. Indikator kesehatan ibu dan anak ini bertanggung jawab kepada pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan ibu hamil, bersalin, dan bayi baru lahir. (Colti Sistiarani, 2014)

Untuk menjaga kesehatan ibu dan anak yang optimal pemerintah memberikan salah satu program yaitu melalui pemeriksaan *Antenatal Care* atau *ANC*. *ANC* adalah suatu pelayanan *kesehatan* yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang professional yaitu, dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat untuk memberikan asuhan kepada ibu hamil selama masa kehamilan yang sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang digunakan dalam Standar Pelayanan Kesehatan (SPK). Adapun tujuan dari *ANC* yaitu, untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil serta memberikan pelayanan persiapan persalinan dan nifas yang aman dan nyaman, juga mengupayakan bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat. Selain itu, *ANC* juga melakukan pemeriksaan adanya masalah secara dini agar dilakukan penatalaksanaan segera sehingga dapat menurunkan angka kematian pada ibu serta bayi. (Fitrayeni, 2015)

Pada masa kehamilan, persalinan dan nifas diharapkan bisa berlangsung secara fisiologi. Untuk mengurangi komplikasi pada kehamilan perlu dilakukan *ANC* agar bisa mendeteksi dini adanya ketidaknyamanan ataupun komplikasi.

Kehamilan adalah proses perkembangan janin di dalam rahim perempuan, yang banyaknya terjadi pada usia kehamilan 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan 7 hari. Yang dimulai dari awal menstruasi yang terakhir sampai masa persalinan. Masa kehamilan dimulai dari terjadinya konsepsi sampai masa persalinan. (Palupi, 2017)

Pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas bisa terjadi perubahan, baik secara fisiologis maupun psikologis. Sesuatu yang fisiologis bisa mengarah ke patologis. Salah satu faktornya yaitu ketidaknyamanan yang terjadi pada masa kehamilan. Ketidaknyamanan adalah keadaan yang dianggap kurang menyenangkan atau tidak menyenangkan pada tubuh baik secara fisik maupun psikologis. (Riska Krisnawati, 2016)

Ketidaknyaman yang terjadi pada ibu hamil di trimester III yaitu, sering berkemih, *varises*, *wasir*, sesak nafas, bengkak kaki, kram kaki, gangguan tidur, mudah lelah, nyeri perut bagian bawah, *heartburn*, *kontraksi Braxton hicks*. (Bayu Irianti, 2013)

Dari data yang diperoleh jumlah ketidaknyamanan pada trimester III yang terjadi di Indonesia yaitu, banyak ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu hamil dengan kontraksi palsu atau Braxton hicks dengan jumlah 69,3% dan nyeri punggung sebanyak 68,7%. Pada kehamilan ketidaknyamanan Braxton hicks bisa menyebabkan janin hipoksia.. dan pada ketidaknyamanan nyeri punggung pada kehamilan tidak menyebabkan apapun. (Azizah, 2015)

Ketidaknyamanan yang terjadi di Puskesmas Nagreg dari hasil *Study pendahuluan* didapatkan ibu hamil sejumlah 300 orang yang datang ke Puskesmas Nagreg pada bulan Oktober sampai Desember dengan keluhan gatal-gatal sebanyak

8%, nyeri pinggang 19,3%, mules atau kontraksi palsu 19,3%, susah tidur 8%, sesak 8%, hidung berdarah 7%, nyeri ulu hati 7,3%, oedma 8,3%, keputihan 8,6%, kesemutan 6,6%, dan sering BAK 9%. (Rekam medik puskesmas Nagreg, 2019)

Sebanyak tiga orang ibu hamil yang datang ke Puskesmas Nagreg dengan keluhan masing-masing ibu hamil merasakan kram pada kaki, hidung berdarah, dan mules di awal trimester tiga atau *Braxton Hicks*.

Dari hasil ketidaknyamanan trimester III yang diperoleh dari data di Indonesia, hasil studi pendahuluan di Puskesmas Nagteg, dan ibu hamil yang datang ke Puskesmas Nagreg. Jumlah yang terbesar pada ketidaknyamanan trimester III yaitu, kontraksi palsu atau yang disebut dengan *Braxton Hicks*. *Braxton Hicks* yang berkelanjutan bisa berdampak pada ibu, janin dan kehamilan. Dampak yang bisa terjadi pada ibu yaitu, aktivitas ibu terganggu, ibu kurang istirahat yang bisa menyebabkan ibu menjadi mudah lelah. Pada kehamilan bisa terjadi prematur kontraksi sehingga menyebabkan persalinan prematur juga terjadinya ruptur uteri. Adapun dampak yang bisa terjadi pada janin yaitu hipoksia karena terjadinya kontraksi juga bisa menyebabkan bayi lahir prematur. Dengan itu peneliti tertarik memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan ketidaknyamanan kontraksi palsu. Kontraksi palsu merupakan mules yang dirasakan ibu hamil pada awal trimester tiga. (Bayu Irianti, 2013)

Ketidaknyamanan mules pada trimester tiga atau yang disebut dengan kontraksi *Braxton hicks* yaitu mules sering terjadinya kontraksi tiap 10-20 menit bahkan bertempo. Karena terjadinya kontraksi menyebabkan ketidaknyamanan pada

trimester III sehingga sering terjadi yang dinamakan persalinan palsu (*false labour*). (Bayu Irianti, 2013)

Terjadinya kontraksi palsu atau yang disebut dengan patofisiologi pada kontraksi palsu atau Braxton *hicks* yaitu *hormon progesterone* dan *estrogen* yang tidak seimbang. Sehingga *hipofise pars posterior* mengeluarkan *oksitosin*. (Eka Purnama Sari, 2014)

Braxton Hicks yang berkelanjutan bisa berdampak pada ibu, janin dan kehamilan. Dampak yang bisa terjadi pada ibu yaitu, aktivitas ibu terganggu, ibu kurang istirahat yang bisa menyebabkan ibu menjadi mudah lelah. Pada kehamilan bisa terjadi prematur kontraksi sehingga menyebabkan persalinan prematur juga terjadinya ruptu uteri. Adapun dampak yang bisa terjadi pada janin yaitu hipoksia karena terjadinya kontraksi juga bisa menyebabkan bayi lahir prematur. Perbedaan antara kontraksi palsu dengan premature kontraksi atau kontraksi persalinan yaitu, pada premature kontraksi terjadi pada awal trimester III yaitu, pada kontraksi persalinan atau premature kontraksi terjadinya tanda persalinan seperti adanya bercak darah atau keluar air-air. Namun, pada Braxton *hicks* atau kontraksi palsu tidak disertai tanda persalinan. (Wibowo, 2018)

Penatalaksanaan yang diberikan yaitu ibu diberikan pendidikan kesehatan tentang istirahat dan makanan yang bergizi, diberikan tablet Fe, kalsium, vitamin C, dan paracetamol. Adapun asuhan non farmakologi yang diberikan yaitu, dengan cara teknik relaksasi pernafasan.

Selain teknik relaksasi pernafasan ada asuhan non farmakologi yang lain yaitu, melakukan jalan kaki ringan atau mengubah posisi dan pemenuhan asupan

hidrasi. Teknik relaksasi pernafasan memberikan kenyamanan pada ketidaknyamanan yang ibu rasakan. Teknik relaksasi pernafasan ini dilakukan selama 30 menit, dengan cara ibu Tarik nafas dalam dari hidung merasakan oksigen yang masuk ke dalam yang kemudia dikeluarkan oleh mulut. (Fitriani, 2013)

Teknik relaksasi diambil sebagai satu asuhan pada ibu hamil dengan ketidaknyamanan Braxton hicks atau kontraksi palsu karena teknik ini merupakan sesuatu yang tidak sulit dan masih banyak yang kurang tau dengan manfaat besarnya.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan secara continuity of care pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan yang dilakukan di Puskesmas Nagreg

1.2.2. Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
2. Menyusun diagnose kebidanan, masalah, dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
3. Merencanakan dan melakukan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (*continue of care*) pada ibu hamil sampai bersalin pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB, termasuk tindakan antisipatif, tindakan segera dan tindakan

komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi atau *follow up* dan rujukan).

1.3. Rumusan masalah

Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan terintegrasi pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana di Puskesmas Nagreg?

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis dalam asuhan kebidanan yang berkelanjutan dan berkesinambungan ini yaitu penulis dapat mendeteksi dini adanya masalah pada ibu hamil sehingga dapat segera diberikan penatalaksanaan.

1.4.2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Manfaat bagi institusi dalam asuhan kebidanan yang berkelanjutan dan berkesinambungan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

1.4.3. Manfaat bagi instansi lahan praktek

Manfaat bagi instansi dalam asuhan kebidanan yang berkelanjutan dan berkesinambungan yaitu dengan dilakukannya deteksi dini sehingga dengan cepat diberikan penatalaksanaan. Dengan itu tingkat permasalahan pada instansi tersebut berkurang .